

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pendidikan juga telah menjadi salah satu tujuan negara Indonesia. Sesuai dengan amanat amandemen Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara Indonesia wajib memperoleh pendidikan baik masyarakat yang kurang mampu maupun yang berada di pedalaman.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Sama halnya dengan pendidikan, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar juga menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik. Pada umumnya ketika seorang siswa ditanya mengapa ia belajar pastilah jawabannya untuk memperoleh nilai yang bagus. Idealnya saat seorang siswa rajin dan tekun belajar pastilah memperoleh hasil yang baik. Dalam pelaksanaannya, banyak terjadi kesenjangan hasil belajar di sekolah-sekolah.

Kesenjangan hasil belajar antar siswa di sekolah disebabkan oleh banyak faktor tetapi salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah frekuensi belajar yang berbeda-beda. Frekuensi belajar merupakan intensitas atau banyaknya belajar yang dapat dikaitkan dengan kekerapan dan pengulangan. Berdasarkan asumsi hukum Jost dalam Djamarah (2011: 218), belajar materi selama 3 jam sehari selama 5 hari akan lebih efektif apabila dilakukan dibandingkan dengan alokasi waktu 5 jam sehari dalam waktu 3 hari.

Banyak peserta didik yang masih menerapkan belajar dengan sistem belajar masif (*massed study*) atau sering dikenal dengan sistem kebut semalam (SKS) sehingga hasil belajarnya kurang optimal. Hal ini juga banyak dilakukan siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas atas yang cenderung sudah mulai suka bermain di luar rumah dan kurang dapat mengatur waktu belajarnya. Pengaturan waktu belajar yang berbeda inilah yang menyebabkan perbedaan dan hasil belajar

yang diperoleh siswa. Ada yang memperoleh hasil sangat baik dan ada pula yang memperoleh hasil belajar yang kurang.

Kesenjangan hasil belajar selain disebabkan oleh perbedaan pengaturan waktu belajar juga disebabkan oleh perbedaan fasilitas penunjang belajar siswa Bafadal (2008: 2), mendefinisikan “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses pembelajaran menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hal senada juga berkembang di masyarakat, bahwa siswa yang memiliki fasilitas yang baik pasti hasil belajarnya juga baik.

Pada pengimplementasiannya di sekolah dasar, fasilitas yang ada baik sarana maupun prasarana masih belum memenuhi standar yang ada sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai. Hal ini terjadi karena banyak pihak yang berperan penting sebagai agen pendukung pendidikan seperti orang tua dan pemerintah kurang memahami perannya dan saling melempar tanggung jawabnya dalam menyediakan fasilitas belajar dari siswa. Sedangkan sekolah juga kurang proaktif dalam mencari jalan keluar dalam masalah ini. Seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya.

Namun kenyataannya di lapangan, masalah kesenjangan hasil belajar yang disebabkan kurangnya frekuensi dan fasilitas belajar juga masih banyak terjadi, seperti halnya di SDN Kedungwaduk 1 Sragen. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen, perbedaan hasil belajar terjadi cukup mencolok misalnya di kelas VI ada beberapa murid yang memiliki hasil belajar yang baik tetapi ada juga yang memiliki hasil belajar yang belum cukup baik bahkan ada yang belum bisa membaca secara lancar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI dan observasi yang telah dilakukan, hal ini terjadi karena perbedaan frekuensi belajar yang dilakukan siswa, ada yang belajar secara intensif dan berulang tetapi ada juga yang tidak

belajar selain disekolah. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, guru di SDN Kedungwaduk 1 sragen juga mengatakan apabila fasilitas yang baik juga dapat menunjang hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar dan fasilitas belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataanya, di SDN Kedungwaduk 1 Sragen terutama di kelas atas, ada beberapa siswa yang memiliki frekuensi belajar dan fasilitas belajar yang baik tetapi hasil belajar masih kurang baik. Hal ini tentunya perlu dikaji secara mendalam agar terlihat secara jelas apa yang melatarbelakangi keadaan siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen.

Berdasarkan masalah tersebut, maka muncul ide penelitian yang berhubungan dengan frekuensi belajar dan fasilitas belajar serta hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Frekuensi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terjadi kesenjangan antar siswa pandai dan yang kurang pandai akibat frekuensi belajar yang berbeda.
2. Anggapan di masyarakat bahwa fasilitas yang baik menunjang hasil belajar yang baik.
3. Beberapa siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik memiliki hasil belajar yang kurang baik.
4. Beberapa siswa di SDN kedungwaduk 1 Sragen memiliki hasil belajar yang berbeda meskipun diberikan fasilitas belajar dan waktu belajar yang sama.

C. Pembatasan Masaah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian terarah pada sasaran. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah belajar yang ada dibatasi pada frekuensi belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V (atas) di SDN Kedungwaduk 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil ulangan dan nilai harian siswa kelas IV dan V pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh frekuensi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah mengetahui:

1. Pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016
3. Pengaruh frekuensi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas atas di SDN Kedungwaduk 1 Sragen pada tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menegaskan dan menjelaskan bahwa frekuensi belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar.

b. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memberikan gambaran cara mengoptimalkan hasil belajar melalui pengotimalan frekuensi belajar dan fasilitas belajar.
- 2) Memotivasi guru untuk mengusahakan fasilitas yang baik untuk menunjang hasil belajar yang baik.
- 3) Memacu guru untuk dapat memotivasi dan membimbing peserta didik agar terus belajar serta meningkatkan frekuensi belajar agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan

b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan frekuensi belajarnya setiap hari.
- 2) Melatih siswa untuk mengatur waktu belajar dengan baik dan memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal
- 3) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa frekuensi kegiatan belajarnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan gambaran bahwa frekuensi belajar dan fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Memberi masukan untuk meneliti masalah yang sama di tempat berbeda atau masalah yang berbeda ditempat yang sama.